
PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, KEBIJAKAN DIVIDEN, UMUR PERUSAHAAN DAN *INVESTMENT OPPORTUNITY SET* (IOS) TERHADAP KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN YANG TERINDEKS LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA

Nico Pangestu

nicopangestu20@gmail.com

Program Studi Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Laba merupakan acuan hasil yang ingin dicapai perusahaan dan perusahaan yang memiliki laba yang tinggi dan stabil menjadi pusat perhatian dari investor. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh perputaran modal kerja, kebijakan dividen, umur perusahaan dan *investment opportunity set* terhadap kualitas laba. Objek dalam penelitian ini merupakan perusahaan yang terindeks LQ45 selama periode 2015 sampai dengan 2019. Sampel penelitian ini terdiri dari beberapa gabungan sektor di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian asosiatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji deskriptif, uji asumsi klasik, analisis linear berganda, uji kelayakan model dan uji hipotesis. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa perputaran modal kerja dan kebijakan dividen memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba. Di sisi lain, umur perusahaan dan *investment opportunity set* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Kata Kunci : perputaran modal kerja, kebijakan dividen, umur, IOS, kualitas laba.

PENDAHULUAN

Kualitas laba merupakan informasi penting yang dapat menggambarkan hasil kinerja perusahaan yang dihasilkan dalam laporan keuangan. Kualitas laba menjadi perhatian bagi para pengguna laporan keuangan, terutama bagi investor yang mengharapkan laba yang tinggi dan berkualitas baik. Laba yang berkualitas baik adalah laba yang mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya. Laba juga bisa digunakan untuk mengukur dan mengevaluasi kinerja manajemen perusahaan selama periode tertentu.

Laba dengan kualitas baik akan menyediakan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan investasi maupun terkait dengan pemberian pinjaman. Terdapat beberapa faktor yang diduga dapat mempengaruhi kualitas laba yaitu perputaran modal kerja, kebijakan dividen, umur perusahaan dan *investment opportunity set* (IOS). Perputaran modal kerja menggambarkan seberapa singkat atau lama perputaran dana

yang digunakan untuk menjalankan kegiatan operasional dalam menghasilkan kas. Perputaran modal kerja merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas laba. Hal ini dikarenakan semakin singkat perusahaan dalam memutar modal kerja, maka perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik sehingga berdampak juga pada laba perusahaan.

Kebijakan dividen terdapat dalam pembagian dividen perusahaan. Perusahaan yang membagikan dividen menunjukkan bahwa kualitas labanya baik. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan kinerja dan stabilitas yang baik membayar dividen secara berkala agar dapat menarik perhatian investor baru untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Umur perusahaan menggambarkan berapa lamanya perusahaan bertahan dalam persaingan bisnis. Umur perusahaan termasuk salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas laba karena semakin lama perusahaan berdiri, maka menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menyajikan laporan keuangan yang baik dan tepat. Hal ini disebabkan perusahaan yang sudah berdiri lama mampu beradaptasi dan bertahan dalam persaingan bisnis.

Investment opportunity set menggambarkan tolak ukur pertumbuhan perusahaan dari berbagai kesempatan investasi. *Investment opportunity set* termasuk salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas laba karena semakin tinggi IOS perusahaan, maka perusahaan akan dipandang baik oleh investor. Hal ini menunjukkan adanya nilai tambah atas peningkatan keuntungan perusahaan, serta menarik banyak investor untuk berinvestasi di perusahaan. Objek penelitian ini menggunakan perusahaan yang terindeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

KAJIAN PUSTAKA

1. Teori Keagenan

Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori keagenan yang menerangkan mengenai konsep pemisahan kepemilikan dan pengelolaan perusahaan yang dapat menimbulkan konflik. Menurut Suwardjono (2014: 485) menyatakan bahwa hubungan keagenan adalah hubungan yang terjalin antara prinsipal (*principal*) dan agen (*agent*) yang di dalamnya agen bertindak untuk kepentingan prinsipal dan atas hasil dari tindakannya (*actions*) tersebut agen mendapatkan imbalan tertentu. Adanya perbedaan tujuan membuat terjadinya konflik antar manajer dengan pemegang saham. Konflik

antar kelompok biasa disebut dengan *agency conflicts* yang terjadi akibat kesenjangan informasi (asimetri informasi) antara manajer dan pemegang saham. Hal ini dikarenakan manajer lebih mempunyai banyak informasi mengenai perusahaan, dibandingkan dengan pemegang saham yang sedikit memiliki informasi mengenai perusahaan.

2. Teori Pasar Efisien

Teori pasar efisien menyatakan bahwa pasar akan bereaksi cepat terhadap informasi yang baru sehingga informasi mengenai angka laba yang dipublikasikan akan mempengaruhi tindakan investor (Rosmaryam & Zainuddin, 2016: 122). Teori pasar efisien sangat penting bagi para investor dan manajemen keuangan. Pasar yang efisien adalah pasar yang dimana harga dapat mencerminkan semua informasi yang diketahui. Menurut Suwardjono (2014: 489) menyatakan bahwa efisiensi pasar harus dikaitkan dengan mekanisme penyediaan informasi dengan segala regulasi yang berlaku dalam lingkup pasar modal. Jika suatu pasar mampu bereaksi dengan cepat dan akurat untuk mencapai harga keseimbangan yang baru yang sepenuhnya mencerminkan informasi tersedia, maka kondisi ini disebut dengan pasar efisien.

3. Teori Sinyal

Teori yang digunakan dalam penelitian ini juga teori sinyal. *Signalling theory* adalah teori yang menjelaskan kondisi dimana perusahaan mengeluarkan informasi keuangan kepada pihak yang membutuhkan, terutama yang berkaitan dengan hasil kinerja keuangan (Susanti, Azwar, & Astuti, 2021: 99). Dalam *signaling theory*, perusahaan diharapkan untuk melaporkan secara jujur, terbuka, wajar dan transparan laporan keuangannya, termasuk informasi mengenai keuntungan perusahaan, dalam segala keadaan. Manajemen mencoba mempertimbangkan informasi apa yang mungkin menarik bagi investor dan pemegang saham ketika mengungkapkan informasi keuangan perusahaan, terutama jika informasi tersebut merupakan kabar baik.

4. Kualitas Laba

Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang sangat berguna bagi pihak internal maupun eksternal untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Menurut Darminto (2014: 5) menyatakan bahwa laporan keuangan disusun bertujuan untuk menyediakan informasi posisi keuangan perusahaan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam rangka membuat keputusan

ekonomi. Hal tersebut dilakukan agar informasi yang disampaikan tidak bias dan dapat berguna bagi investor dan kreditur.

Komponen terpenting dalam laporan keuangan yang sering diperhatikan pihak eksternal adalah laporan laba rugi. Laporan laba rugi adalah salah satu bagian laporan keuangan yang memberikan informasi kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu (Darminto, 2014: 17). Pentingnya informasi laba perusahaan membuat sebagian pihak manajemen memanipulasi informasi laba perusahaan yang sebenarnya. Hal ini dilakukan agar dapat menarik perhatian investor untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut. Laba yang dilaporkan tidak dalam kondisi yang sebenarnya mengenai kondisi perusahaan yang dapat diragukan kualitasnya.

Pengukuran kas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Penman dalam Tanto (2020: 180) yang mengukur kualitas laba dengan membandingkan arus kas dari aktivitas operasional dengan laba bersih perusahaan. Semakin kecil rasio, maka semakin baik kualitas laba yang ditunjukkan perusahaan. Adapun rumus kualitas laba sebagai berikut:

$$\text{Kualitas Laba} = \frac{\text{Operating Cash Flow}}{\text{Net Income}}$$

5. Perputaran Modal Kerja

Perusahaan dengan rekam jejak yang baik adalah perusahaan yang memiliki rencana modal kerja yang baik dan selalu dirotasi untuk menghasilkan pendapatan. Modal kerja merupakan bagian penting dalam menjalankan bisnis karena berperan penting dalam memenuhi semua kebutuhan yang dibutuhkan perusahaan untuk kegiatan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan Sawir dalam Mulyawan (2015: 193) berpendapat bahwa modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, atau dana yang cukup untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan.

Perputaran modal kerja yang baik adalah modal kerja yang dapat menghasilkan pendapatan perusahaan secara berkelanjutan, serta memiliki periode perputaran modal kerja yang cepat atau singkat. Semakin cepat modal kerja digunakan untuk menghasilkan pendapatan, maka semakin berkualitas juga laba yang dihasilkan. Rumus menghitung perputaran modal kerja sebagai berikut (Riyanto, 2015: 64):

$$\text{Working Capital Turnover Ratio} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Average Current Assets}}$$

$$\text{Average Current Asset} = \frac{\text{Current Asset permulaan} + \text{Current Asset akhir tahun}}{2}$$

6. Kebijakan Dividen

Dividen merupakan pembagian keuntungan perusahaan kepada para pemegang saham pada periode tertentu. Para investor berhak untuk mendapatkan hasil dari laba perusahaan dalam bentuk dividen. Hal ini dikarenakan investor atau pemegang saham membantu perusahaan melalui pendanaan yang digunakan untuk pembiayaan kegiatan perusahaan sehari-hari. Rasio pembayaran dividen digunakan dalam perhitungan jumlah keuntungan yang akan dibagikan berupa dividen dan laba ditahan sebagai sumber pendanaan masa depan (Erawati & Sari, 2021: 82). Perusahaan yang konsisten dalam membagikan dividen kepada para investor atau pemegang saham, hal ini mengindikasikan bahwa kualitas laba yang dimiliki perusahaan adalah baik. Erawati & Sari (2021: 86) menyatakan bahwa kebijakan dividen dapat diperoleh dengan cara membandingkan nilai antara *dividend per share* dengan *earning per share*. Rumus pengukuran kebijakan dividen sebagai berikut:

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

7. Umur Perusahaan

Umur perusahaan merupakan seberapa lamanya perusahaan berdiri yang terhitung sejak terbentuk hingga telah mampunya perusahaan menjalankan kegiatan operasinya. Menurut Agustia & Suryani (2018: 66) membahas bahwa umur perusahaan adalah umur sejak perusahaan berdiri hingga telah mampunya perusahaan dalam menjalankan operasinya. Hal tersebut berarti bahwa perusahaan yang telah lama bertahan dipercaya oleh para investor mampu menyajikan laporan keuangan yang baik dan dapat menghasilkan laba yang berkualitas dibandingkan perusahaan yang baru berdiri. Hal ini sependapat dengan Cooke dalam Angelica dan Prasetyawan (2014: 30) berpendapat semakin lama umur perusahaan, maka semakin meningkatnya pelaporan keuangan perusahaan. Menurut Fanani *et al.* dalam Anjelica & Prasetyawan (2014: 33) menyatakan bahwa umur perusahaan diukur dengan rumus berikut:

$$\text{Umur perusahaan} = \text{Tahun observasi-tahun berdiri perusahaan}$$

8. Investment Opportunity Set

Perusahaan yang memiliki kesempatan investasi diharapkan dapat menghasilkan laba yang berkualitas. *Investment opportunity set* digunakan sebagai alat untuk

mengukur prospek atau perkembangan pertumbuhan perusahaan. IOS merupakan pilihan atau opsi investasi yang diberikan dapat mempengaruhi perkembangan perusahaan. Hal tersebut dapat dilihat dalam Susanti, Azwar & Astuti dalam Warianto & Rusiti (2021: 100) menyatakan bahwa *investment opportunity set* dapat digunakan sebagai alat ukur pertumbuhan perusahaan pada masa mendatang. Dalam mengukur *Investment Opportunity Set* (IOS) dapat menggunakan *Market to Book Value of Equity Ratio* (MV/BVE). Rasio ini digunakan untuk mengukur prospek pertumbuhan perusahaan yang dilihat berdasarkan permodalan suatu perusahaan dalam menjalankan operasional perusahaan sehari-hari. Rumus *Market to Book Value of Equity* sebagai berikut:

$$\text{Market to Book Value of Equity Ratio} = \frac{\text{LSB} \times \text{HPS}}{\text{TE}}$$

Keterangan:

TE = Total Ekuitas (Modal Yang Berasal Dari Penjualan Saham).

LSB = Jumlah Lembar Saham Yang Beredar.

HPS = Harga Jual Penutupan Saham Akhir Tahun.

9. Hipotesis

Berdasarkan uraian kajian pustaka yang telah dipaparkan, maka Penulis merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁: Perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

H₂: Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

H₃: Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

H₄: *Investment opportunity set* berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan adalah metode asosiatif dengan metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini menguji pengaruh perputaran modal kerja, kebijakan dividen, umur perusahaan, dan *investment opportunity set* (IOS) sebagai variabel bebas terhadap kualitas laba sebagai variabel terikat. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 23 perusahaan yang diambil dengan metode *purposive sampling*. Kriteria dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terindeks LQ45 selama periode 2015

sampai dengan 2019 dan menyertakan data yang lengkap untuk memenuhi penelitian. Dalam menganalisis data, Penulis menggunakan bantuan *Software statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 25.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa data pada penelitian berjumlah 115. Perputaran modal kerja dapat diukur menggunakan *working capital turnover ratio* memiliki nilai terendah 0,2793, nilai tertinggi 6,0636, nilai rata-rata 1,932634 dan nilai standar deviasi 1,0797083. Kebijakan dividen diukur menggunakan *dividend payout ratio* memiliki nilai terendah 0,0017, nilai tertinggi 2,2480, nilai rata-rata 0,525849 dan nilai standar deviasi 0,3946456. Umur perusahaan memiliki nilai terendah 16, nilai tertinggi 100, nilai rata-rata 48,48 dan nilai standar deviasi 18,717. *Investment opportunity set* yang diukur dengan *market value to book equity ratio* memiliki nilai terendah 0,3764, nilai tertinggi 82,4444, nilai rata-rata 5,923127 dan nilai standar deviasi 13,2831014. Kualitas laba memiliki nilai terendah -4,2906, nilai tertinggi 13,0725, nilai rata-rata 1,421477 dan nilai standar deviasi 1,8103633.

Tabel 1
Analisis Statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>					
	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
WCTO	115	.2793	6.0636	1.932634	1.0797083
DPR	115	.0017	2.2480	.525849	.3946456
UP	115	16	100	48.48	18.717
MBVE	115	.3764	82.4444	5.923127	13.2831014
KualitasLaba	115	-4.2906	13.0725	1.421477	1.8103633
<i>Valid N (listwise)</i>	115				

Sumber: Data Olahan, 2021

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Pengujian normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dengan menggunakan *one sampel Kolmogorov Smirnov test*. Pengujian multikolinearitas menunjukkan tidak terdapat korelasi antar variabel bebas

dengan menggunakan *variance inflation factor*. Pengujian heteroskedastisitas menunjukkan tidak terjadi ketidaksamaan variance dalam satu pengamatan dengan menggunakan uji *glejser*. Pengujian autokorelasi menunjukkan bahwa penelitian tidak terdapat permasalahan autokorelasi atau tidak terdapat korelasi kuat antar variabel penelitian. Pengujian autokorelasi menggunakan *run test*.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 2
Analisis Regresi Linear Berganda

<i>Coefficients^a</i>						
<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>	
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>			
1	(<i>Constant</i>)	.737	.230		3.200	.002
	WCTO	.252	.095	.318	2.642	.010
	DPR	.520	.212	.282	2.455	.016
	UP	-.002	.004	-.038	-.380	.705
	MVBE	-.054	.044	-.141	-1.233	.221

a. *Dependent Variable: KualitasLaba*

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan Tabel 2, maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,737 + 0,252 X_1 + 0,520 X_2 - 0,002 X_3 - 0,054 X_4 + \varepsilon$$

Berikut ini merupakan kesimpulan yang terdapat dalam pengujian regresi linear berganda sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 0,737 artinya jika perputaran modal kerja, kebijakan dividen, umur perusahaan dan *investment opportunity set* nilainya nol, maka kualitas laba sebesar 0,737.
- Koefisien regresi variabel perputaran modal kerja sebesar 0,252 artinya jika perputaran modal kerja mengalami kenaikan sebesar satu satuan dengan asumsi variabel kebijakan dividen, umur perusahaan dan *investment opportunity set* nilainya nol, maka kualitas laba akan mengalami kenaikan sebesar 0,252.

- c. Koefisien regresi variabel kebijakan dividen sebesar 0,520 artinya jika kebijakan dividen mengalami kenaikan sebesar satu satuan dengan asumsi variabel perputaran modal kerja, umur perusahaan dan *investment opportunity set* nilainya nol, maka kualitas laba akan mengalami kenaikan sebesar 0,520.
- d. Koefisien regresi variabel umur perusahaan sebesar minus 0,002 artinya jika umur mengalami kenaikan sebesar satu satuan dengan asumsi variabel perputaran modal kerja, kebijakan dividen dan *investment opportunity set* nilainya nol, maka kualitas laba akan mengalami penurunan sebesar minus 0,002.
- e. Koefisien regresi variabel *investment opportunity set* sebesar minus 0,054 artinya jika kebijakan dividen mengalami kenaikan sebesar satu satuan dengan asumsi variabel perputaran modal kerja, kebijakan dividen dan umur perusahaan nilainya nol, maka kualitas laba akan mengalami penurunan sebesar minus 0,054.

4. Analisis Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi

Tabel 3
Analisis Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi

<i>Model Summary^b</i>					
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	.462 ^a	.213	.174	.5142043	1.711
<i>a. Predictors: (Constant), WCTO, DPR, UP, MVBE</i>					
<i>b. Dependent Variable: KualitasLaba</i>					

Sumber: Data Olahan, 2021

Analisis koefisien regresi berganda bertujuan untuk menentukan seberapa kuat hubungan variabel independen terhadap dependen. Nilai semakin mendekati angka satu, maka hubungan antar variabel semakin kuat dan begitu juga sebaliknya. Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi berganda (R) adalah sebesar 0,462. Hal ini berarti bahwa terdapat korelasi yang cukup kuat antara variabel independen yaitu jika perputaran modal kerja, kebijakan dividen, umur perusahaan dan *investment opportunity set* dengan variabel dependen yaitu kualitas laba.

Koefisien determinasi bertujuan untuk menentukan seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,174 yang artinya kemampuan perputaran modal kerja, kebijakan dividen, umur perusahaan dan *investment opportunity set* dalam menjelaskan perubahan kualitas laba adalah sebesar 17,4 persen dan sisanya sebesar 82,6 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

5. Uji F

Uji statistik F bertujuan untuk mengetahui kelayakan model penelitian yang dibangun untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dengan statistik F memiliki kriteria pengambilan keputusan antara lain bila nilai signifikansi pada model lebih kecil dari 0,05 dan nilai F hitung lebih besar dari F tabel, maka model penelitian dikatakan layak. Berdasarkan Tabel 4, diketahui bahwa tingkat signifikansi 0,001 lebih kecil dari 0,05 dan nilai F hitung sebesar 5,359 lebih besar dibanding F tabel 2,49. Hal ini berarti bahwa berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui bahwa model penelitian ini layak.

Tabel 4
Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.668	4	1.417	5.359	.001 ^b
	Residual	20.888	79	.264		
	Total	26.556	83			
a. <i>Dependent Variable:</i> KualitasLaba						
b. <i>Predictors:</i> (Constant), WCTO, DPR, UP, MVBE						

Sumber: Data Olahan, 2021

6. Uji t

Uji statistik t dilakukan untuk menguji apakah terdapat pengaruh dari masing-masing variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Hasil pengujian uji t dilihat dari nilai signifikansi dimana variabel independen dinyatakan memberikan pengaruh terhadap variabel dependen apabila memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05.

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel perputaran modal kerja adalah sebesar 0,010. Nilai ini lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung sebesar 2,642 lebih besar dari t tabel sebesar 1,99. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh secara positif antara perputaran modal kerja terhadap kualitas laba. Nilai signifikansi variabel kebijakan dividen adalah sebesar 0,016. Nilai ini lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung sebesar 2,455 lebih besar dari t tabel sebesar 1,99. Hal ini berarti bahwa kebijakan dividen terdapat pengaruh terhadap kualitas laba.

Nilai signifikansi variabel umur adalah sebesar 0,705. Nilai ini lebih besar dari 0,05 dan nilai t hitung sebesar -0,380 lebih kecil dari t tabel -1,99. Hal ini berarti bahwa umur perusahaan tidak terdapat pengaruh terhadap kualitas laba. Nilai signifikansi variabel *investment opportunity set* yang diukur dengan *market value to book of equity ratio* adalah sebesar 0,221. Nilai ini lebih besar dari 0,05 dan nilai t hitung sebesar -1,233 lebih kecil dari t tabel -1,99. Hal ini berarti bahwa *investment opportunity set* tidak terdapat pengaruh terhadap kualitas laba.

PENUTUP

1. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji t variabel perputaran modal kerja memiliki nilai signifikan 0,010 lebih kecil dari 0,05 dan hasil uji t kebijakan dividen memiliki nilai signifikan adalah sebesar 0,016 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh secara positif antara perputaran modal kerja dan kebijakan dividen terhadap kualitas laba. Di sisi lain, hasil uji t variabel umur perusahaan dan variabel *investment opportunity set* adalah sebesar 0,705 dan 0,221. Nilai ini lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa *investment opportunity set* dan umur perusahaan tidak terdapat pengaruh terhadap kualitas laba.

2. Saran

Penulis mengajukan beberapa saran perbaikan kepada peneliti selanjutnya yaitu memperluas objek penelitian tidak hanya perusahaan terindeks LQ45. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat mengukur variabel independen lain seperti perputaran aktiva tetap, kinerja perusahaan dan ukuran perusahaan. Hal ini dikarenakan nilai koefisien determinasi dalam penelitian ini sebesar 17,4 persen. Hal ini berarti

kemampuan perputaran modal kerja, kebijakan dividen, umur perusahaan dan *investment opportunity set* dalam menjelaskan perubahan kualitas laba hanya sebesar 17,4 persen. Sisanya 82,6 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang di luar penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, Y.P. & Suryani, E. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, *Leverage*, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *JURNAL ASET (Akuntansi Riset)*, 10(1), 63-74.
- Anjelica, K. & Prasetyawan, A.F. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit dan Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba. *Ultima Accounting: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 6(1), 27-42.
- Darminto, D.P. (2014). *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Erawati, T. & Sari, S.A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Kebijakan Dividen Terhadap Kualitas Laba. *Akurat: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 12(1), 80-94.
- Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Dharma Pontianak. (2021). *Pedoman Penulisan Skripsi*. Pontianak: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UWDP.
- Ghozali, H.I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasan, M.I. (2012). *Pokok-pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensif)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Jumingan. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mulyawan, S. (2015). *Manajemen Keuangan (Pengantar Prof. Dr. H. Mohammad Najib)*. Bandung: Pustaka Setia.
- Puspitaningtyas, A. (2020). Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019. *Jurnal Ekonomi dan Industri*, 21(3), 36-41.
- Riyanto, B. (2015). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan Edisi 4*. Yogyakarta: BPFE.
- Rosmaryam & Zainuddin. (2016). *Investment Opportunity Set (IOS) dan Pengaruhnya Terhadap Kualitas Laba (Studi Pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. *Future: Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 4 (1), 120-141.

Sadih, H. & Priyadi, M.P. (2015). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Size, Pertumbuhan Laba dan IOS Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi (JIRA)*, 4(5).

Sartono, A. (2012). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi 4*. Yogyakarta: BPFE.

Sudaryono. (2012). *Statistika Propabilitas (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Susanti, E., Azwar, K., & Astuti. (2021). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Index LQ 45 Periode 2015 – 2019. *FINANCIAL: Jurnal Akuntansi*, 7(1), 97-104.

Suwardjono. (2014). *Teori Akuntansi Perencanaan Pelaporan Keuangan Edisi Ketiga*. Yogyakarta: BPFE.

Tanto. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Leverage terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. *MABIS Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Dharma Pontianak*, 11(2), 178-187.

Veratami, A.D. & Cahyaningsih. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Laba, Kebijakan Dividen, dan Intensitas Modal Terhadap Kualitas Laba (Studi pada Perusahaan Subsektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017). *EProceedings of Management*, 7(2), 3134-3142.

www.idx.co.id